

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia memiliki kebutuhan dasar seperti pendidikan yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Untuk Meningkatkan kualitas sumber daya manusia dicapai melalui pendidikan yang mempersiapkan individu untuk menghadapi persaingan global dan perkembangan teknologi. Semakin banyak orang yang berpendidikan, semakin makmur dan sejahtera suatu negara. Oleh karena itu pemerintah mengambil langkah serius untuk meningkatkan kualitas pendidikan, sebagaimana diamanatkan dalam Alinea IV UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Salah satu upaya konkret dalam melaksanakan pendidikan adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Sekolah dijadikan tempat menuntut ilmu dalam dunia pendidikan formal yang berperan penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Di sekolah peserta didik melakukan berbagai aktivitas dalam meningkatkan pengetahuan, memperluas wawasan dan mengembangkan kemampuan berpikir, mengembangkan potensi dan bakat yang dimiliki untuk mencapai hasil yang baik. Guru menjadikan hasil belajar menjadi tolak ukur penilaian keberhasilan program pembelajaran melalui prestasi belajar. Sejalan dengan pendapat Parnawi (dalam Anis Erika, Nurul Qomari 2019), prestasi belajar diukur dengan tes tertentu untuk melihat tingkat keberhasilan yang dicapai memberikan kepuasan emosional.

Secara umum kegagalan pendidikan sering terjadi karena penilaian guru terhadap hasil belajar peserta didik hanya terpusat pada Kecerdasan Intelektual yang diukur berdasarkan kinerja akademik tingkat pendidikan. Namun terdapat pengaruh lain dalam keberhasilan yaitu kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual memiliki relevansi kesamaan.

Kecerdasan Emosional (EQ) berperan penting dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik dapat mencapai kesuksesan jika tingkat kecerdasan emosional memengaruhi prestasi akademik. Jika kedua variabel memengaruhi maka tercipta lingkungan belajar yang kondusif antara peserta didik dan pendidik dapat bekerja sama dengan visi misi pembelajaran secara bersama.

Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 3 Medan, diketahui prestasi belajar ekonomi peserta didik masih rendah dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan sekolah untuk mata pelajaran ekonomi. Data mengenai prestasi belajar ekonomi peserta didik dapat dilihat pada tabel 1.1 di bawah ini.

**Data 1.1**  
**Persentase Nilai Ketuntasan Peserta didik Kelas XI IPS SMA Negeri 3**  
**Medan Tahun Ajaran 2023/2024**

<b>Kelas</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Tuntas <math>\geq 75</math></b>	<b>Nilai Rata - rata</b>	<b>Persentase (%)</b>	<b>Tidak Tuntas <math>&lt;75</math></b>	<b>Nilai Rata - rata</b>	<b>Persentase (%)</b>
XI IPS 1	36	18	77,63	50%	18	69,04	50%
XI IPS 2	36	14	76,42	38,88%	22	70,01	61,11%
XI IPS 3	35	15	76,21	42,85%	20	71,5	57,14%
<b>Jumlah</b>	<b>107</b>	<b>47</b>	<b>76,75</b>	<b>42,05%</b>	<b>60</b>	<b>70,18</b>	<b>57,94%</b>

*Diperoleh dari: Hasil Prestasi Belajar Siswa di lihat dari hasil ulangan mid semester di SMA Negeri 3 Medan Kelas XI IPS Tahun Ajaran 2023/2024*

Berdasarkan data 1.1 diatas total peserta didik kelas XI IPS sebanyak 107 orang terdiri dari tiga kelas. Terdapat 47 peserta didik atau 42,05% berhasil mencapai nilai sesuai kriteria ketuntasan Sementara 60 peserta didik atau 57,94% belum mencapai standar ketuntasan. Dari data tersebut menunjukkan masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan pihak sekolah mengindikasikan prestasi belajar mata pelajaran ekonomi masih jauh dari yang diharapkan.

Selama penelitian berlangsung di sekolah peneliti menemukan berbagai permasalahan yang terjadi pada peserta didik, kesulitan mengendalikan emosi menghadapi masalah baik yang terkait dengan diri mereka sendiri maupun lingkungan sekitar. Hal ini terlihat ketika terjadi kesalahpahaman mereka lebih sering memilih kekerasan daripada musyawarah. Selain itu peserta didik cenderung merasa bosan ketika guru menyampaikan materi dan mereka kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat atau pertanyaan. Pelajaran ekonomi dianggap sulit karena berkaitan dengan angka dan sulit mengingat rumus. Mereka juga kesulitan dalam mengontrol emosi yang tidak stabil hal ini menunjukkan kecerdasan emosional peserta didik belum optimal dalam mengelola emosi sehingga mengganggu proses belajar yang berdampak pada pencapaian prestasi yang kurang maksimal.

Untuk melihat kecerdasan emosional peserta didik penulis melakukan observasi awal kepada 36 peserta didik melalui penyebaran angket. Berikut hasil dari angket yang telah dibagikan kepada responden.

**Data 1.2**  
**Persentase Tingkat Kecerdasan Emosional Peserta Didik**

NO	PERNYATAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya dapat mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang saya miliki	3%	2%	21%	6%
2	Saya mampu mengelola dan mengendalikan emosi saya dalam berbagai situasi	3%	4%	11%	4%
3	Saya memiliki kemampuan untuk mengatasi stress	3%	4%	13%	6%
4	Saya bisa merasakan apa yang dirasakan orang lain, seperti kesedihan dan kebahagiaan	6%	4%	9%	8%
5	Saya mampu berorganisasi dan menginspirasi suatu kelompok	2%	10%	12%	3%

*Diperoleh dari: Data Diolah Oleh Penulis, 2024*

Berdasarkan data 1.2 di atas, kecerdasan emosional peserta didik masih rendah terlihat dari hasil angket yang menunjukkan 21% mereka mengetahui emosi serta kelebihan dan kekurangan yang mereka rasakan, sementara 11% lainnya kesulitan dalam mengelola dan mengendalikan emosi. Dari dua aspek ini peserta didik menyadari penyebab kemarahan dan emosi mereka kurang mampu mengendalikan diri saat marah. Selain itu 13% peserta didik memiliki kemampuan dalam mengatasi stres dan 9% mampu merasakan perasaan orang lain seperti kesedihan dan kebahagiaan. Selanjutnya 12% peserta didik memiliki kemampuan berorganisasi dan menginspirasi kelompok yang mencerminkan rendahnya minat berpartisipasi dalam kegiatan organisasi di sekolah. Jika kecerdasan emosional peserta didik tetap rendah mereka cenderung kesulitan

mengontrol diri saat belajar bahkan menjadi malas berdampak pada hasil belajar yang kurang memuaskan.

Setiap anak memiliki kelebihan dan kekurangan masing – masing begitu juga dengan tingkat kecerdasan emosional yang berbeda – beda. Sebagian anak mampu memaksimalkan kecerdasan emosionalnya sebagian lagi kesulitan mengendalikan emosi dan tidak mampu memotivasi diri sendiri. Peserta didik sering berbicara dengan teman disampingnya ketika guru sedang menerangkan di depan yang menyebabkan hasil belajar kurang maksimal.

Jika peserta didik mampu mengelola emosi dengan baik akan berdampak positif pada aktivitas sehari – hari termasuk dalam belajar. Diharapkan guru dapat memahami emosi peserta didik agar tujuan pembelajaran tercapai. Tercapainya tujuan pembelajaran dapat meningkatkan prestasi belajar, tercapai visi misi pembelajaran antara peserta didik dengan pendidik, membuat peserta didik lebih aktif dalam belajar ekonomi.

Penelitian sebelumnya oleh Hatima (2016) Menyatakan variabel kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap prestasi akademik. Sejalan dengan pendapat Purnama (2016) Menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional memengaruhi prestasi belajar matematika.

*Intelligence Qoutient* adalah Kemampuan untuk menalar, merencanakan dan menghadapi berbagai masalah. Namun IQ tidak sepenuhnya mencerminkan tingkat kecerdasan secara keseluruhan. Kemampuan intelektual penting untuk mencapai prestasi yang tinggi tetapi prestasi tersebut dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Menurut Goleman (dalam Situmorang et al.,2021), prestasi seseorang

dipengaruhi oleh banyak faktor yaitu kecerdasan intelektual menyumbang 20% sementara 80% dipengaruhi oleh kecerdasan emosional. Seseorang dapat mengatasi kesulitan dalam belajar jika ia memahami apa yang terjadi pada dirinya dan memotivasi diri untuk mengatasi keadaan tersebut. Untuk mengukur prestasi tidak hanya mengandalkan teori yang dihafal tetapi mempertimbangkan variabel lain.

Selain kecerdasan emosional ternyata ada yang lain memengaruhi rendahnya prestasi akademik adalah kecerdasan spiritual. Berdasarkan penelitian awal yang dilakukan peneliti di lokasi banyak peserta didik menunjukkan tingkat kecerdasan spiritual yang rendah seperti yang terlihat pada data 1.3 berikut:

**Data 1.3**  
**Persentase Tingkat Kecerdasan Spiritual Peserta Didik**

NO	PERTANYAAN	STS	TS	S	SS
1	Saya dapat bekerjasama dan belajar dengan siapa saja, termasuk dengan orang yang berbeda keyakinan dengan saya	4%	3%	16%	7%
2	Saya mempunyai ciri khas jarang ragu – ragu/tidak goyah dan memiliki keyakinan bahwa suatu saat akan berhasil	4%	4%	12%	1%
3	Saya akan bersabar ketika mengalami kesulitan	3%	3%	11%	7%
4	Saya selalu mencoba lagi jika pernah gagal pada hal yang sama	2%	1%	13%	7%
5	Saya mudah memaafkan seseorang apabila dia telah melakukan kesalahan	5%	2%	13%	4%
6	Saya selalu berdoa ketika memulai & mengakhiri aktivitas	2%	3%	12%	8%
7	Ketika saya meraih keberhasilan saya akan bersyukur, karena selalu ada makna dibalik peristiwa yang saya alami	0%	5%	16%	10%

*Diperoleh dari: Data Diolah oleh Penulis*

Data 1.3 di atas menunjukkan Kecerdasan Spiritual belum cukup mendukung peningkatan prestasi belajar. Hasil angket yang dibagikan kepada responden menunjukkan 16% peserta didik dapat bekerja sama dan belajar tanpa melihat status sosial sementara 12% peserta didik jarang merasa ragu dan yakin akan berhasil. Kedua poin ini mengindikasikan bahwa peserta didik tidak membeda-bedakan tetapi masih kurang percaya diri untuk mencapai keberhasilan 11% peserta didik sabar menghadapi kesulitan dan 13% mencoba lagi setelah mengalami kegagalan. Hal ini menunjukkan tingkat kesabaran peserta didik sangat rendah saat menghadapi kesulitan dalam belajar rendahnya keinginan untuk mencoba kembali, selanjutnya 13% peserta didik memaafkan kesalahan orang lain, 12% selalu berdoa sebelum dan setelah beraktivitas dan 16% bersyukur atas keberhasilan. Dari data tersebut disimpulkan bahwa banyak faktor yang meningkatkan prestasi belajar yaitu emosional dan spiritual.

*Spiritual Quotients* (SQ) adalah kemampuan beradaptasi dengan lingkungan serta belajar dari masalah yang dihadapinya. Kecerdasan ini memungkinkan seseorang mencapai kebaikan dengan hati yang tenang dapat memotivasi diri sendiri dan mengambil pelajaran dari permasalahan yang dihadapinya. Di tengah perkembangan teknologi dan maraknya pergaulan bebas peserta didik perlu memiliki kecerdasan spiritual agar terhindar dari pergaulan bebas karena kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional saja tidak menjamin seseorang akan terhindar dari pengaruh negatif pergaulan bebas.

Menurut Agustian (dalam Basuki 2015), kecerdasan spiritual merupakan faktor yang mendukung peningkatan prestasi akademik peserta didik kecerdasan

ini membentuk tingkah laku, memiliki pendirian yang tetap, usaha, tawakal, kaffah, tawazzun (keseimbangan) dan ihsan. Peserta didik yang berprestasi menunjukkan sikap belajar yang positif, gigih dan tekun dalam mencapai hasil terbaik serta menyerahkan segalanya kepada Allah SWT. Sejalan dengan Zohar dan Marshall (dalam Basuki, 2015) kecerdasan spiritual memberi makna lebih dalam pada perilaku dalam konteks kehidupan.

Penelitian Sriwaty (2021) menunjukkan Kecerdasan Spiritual memengaruhi terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Psikologi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Halu Oleo khususnya pada anggota UKM UKKI. Sejalan dengan temuan Pakkawaru (2020) Kecerdasan Spiritual memengaruhi Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Ekonomi Syariah dengan Perspektif Gender sebagai salah satu variabelnya. Hasil uji regresi sederhana menunjukkan peningkatan kecerdasan spiritual diikuti oleh peningkatan prestasi belajar. Temuan ini konsisten dengan penelitian Basuki (2015) Kecerdasan Spiritual memengaruhi terhadap Prestasi Belajar Matematika di SMA kota Depok.

Berdasarkan penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa proses pembelajaran memengaruhi prestasi belajar dipengaruhi oleh faktor kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dengan mempertimbangkan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna meneliti apakah terdapat Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan.



## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, penulis melakukan identifikasi dari beberapa masalah yang dihadapi antara lain.

1. Peserta didik kurang mampu dalam mengelola dan mengendalikan dirinya ketika sedang marah.
2. Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengatasi stress ketika peserta didik sedang menghadapi masalah.
3. Peserta didik kesulitan mencari solusi dari masalah yang dihadapinya.
4. Rendahnya tingkat kepedulian peserta didik dalam merasakan kesedihan dan kebahagiaan orang lain.
5. Masih kurangnya kecerdasan spiritual pada diri peserta didik.
6. Rendahnya keyakinan peserta didik untuk berhasil di kemudian hari.
7. Tingkat kesabaran peserta didik sangat rendah ketika mengalami kesulitan dalam belajar maupun menghadapi masalah.
8. Masih rendah nya nilai ekonomi.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti menetapkan batasan – batasan untuk memastikan penelitian tetap fokus dan terarah dalam mencapai tujuan. Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada Kecerdasan Emosional dan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik yang dapat mempengaruhi Prestasi Belajar Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 3 Medan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas peneliti menentukan rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi XI IPS di SMA Negeri 3 Medan?
2. Bagaimana pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi XI IPS di SMA Negeri 3 Medan?
3. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual secara bersama – sama terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi XI IPS di SMA Negeri 3 Medan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi XI IPS di SMA Negeri 3 Medan?
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan spiritual terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi XI IPS di SMA Negeri 3 Medan?
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual dalam mengelola emosi diri terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi XI IPS di SMA Negeri 3 Medan?

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang terlibat diantaranya yaitu:

1. Bagi peneliti & Peneliti selanjutnya

Semoga penelitian ini memberikan manfaat bagi penulis dan peneliti selanjutnya untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan penulis menjadi calon guru dalam meningkatkan prestasi belajar. Penelitian ini bisa dijadikan sumber referensi bagi peneliti berikutnya yang memiliki kesamaan judul maupun materi.

2. Bagi pihak sekolah

Dari penelitian ini bisa dijadikan tolak ukur bagi guru dalam mengajar di SMA Negeri 3 Medan dan kepala sekolah bisa mengambil kebijakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan prestasi belajar di tahun yang akan datang.

3. Bagi Universitas

Penelitian ini bisa dijadikan pedoman dalam memberikan informasi terkait variabel yang diteliti dan sumber referensi untuk penelitian selanjutnya pada bidang pendidikan.

